

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai, dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.”

Pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain. Karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Istilah jasmani harus dipandang dalam kerangka yang lebih abstrak, lebih luas, sebagai satu keadaan kondisi jiwa dan raga dengan menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik , motorik , kognitif, maupun afektif.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang

sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai satu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat dalam bentuk kemampuan dan kepribadiannya sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun semakin maju teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapat berbagai informasi yang dibutuhkannya, dari itu seorang guru harus bisa tangggap dan mampu menyelesaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Tugas guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima serta di internalisasikan oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Guru juga harus membimbing anak belajar, guru juga harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid pada setiap kali di perlukan.

Dalam kegiatannya olahraga atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan

perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam olahraga atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga yang lain. Karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, dan lompat.

Tujuan tolak peluru adalah untuk dapat melakukan tolakan terhadap peluru dengan jarak terjauh dengan teknik-teknik yang benar. Maka untuk memenuhi teknik yang benar tersebut perlu di pelajari teknik-teknik dasar dalam tolak peluru yaitu: Pegangan, Awalan, Tolakan dan posisi Akhir setelah tolakan. Tolak peluru di bagi menjadi dua macam gaya .

1. Gaya menyamping ( Ortodoks )
2. Gaya mebelakangi (O'Brien)

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan (Observasi) peneliti di SMP HKBP Sidorame Medan, tanggal 26 Februari 2016, bahwa hasil pembelajaran Tolak Peluru di SMP HKBP Sidorame Medan masih rendah, di akibatkan karena ketersediaan media peluru disekolah tersebut terbatas. Media peluru hanya tersedia 2 buah satu untuk putri dan satu unuk putra. Sementara rata-rata siswa di SMP HKBP Sidorame Medan berjumlah 20-22 orang/Kelas. Terbatasnya jumlah peluru membuat siswa

malas mengikuti pembelajaran tolak peluru dan pada saat praktek dilapangan siswa banyak yang belum memahami bagaimana teknik-teknik dasar tolak peluru pada materi tolak peluru gaya *ortodoks* . Banyak siswa pada saat melakukan tolakan yang dilakukan adalah melempar bukan menolak. Guru pendidikan jasmani juga masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sarana prasarana yang ada. Akibat dari kurangnya alat tolak peluru jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran Tolak Peluru gaya *ortodoks* menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah. Sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 tidak tercapai.

Pada saat observasi, peneliti konsultasi dengan guru pendidikan jasmani bapak Hotman Christian Hutabarat,S.Pd. Guru Pendidikan jasmani bapak Hotman Christian Hutabarat,S.Pd menunjukkan bahwa kelas VII adalah sebagai subjek yang akan saya teliti, karena cenderung kelas VII dalam mengikuti materi Tolak peluru gaya *ortodoks* banyak yang belum tuntas. Penyebab ketidak tuntasannya tersebut selain karena media peluru yang kurang memadai yang mengakibatkan banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran dan minat belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran tolak peluru, berat peluru juga salah satu penyebab ketidak tuntasannya siswa tersebut, itu terbukti saat siswa di suruh memegang atau pengenalan dengan peluru banyak siswa yang berkata bahwa peluru tersebut berat, sehingga pada saat siswa melakukan gerakan tolak peluru gaya *ortodoks* siswa banyak yang terfokus pada peluru yang di genggamnya tanpa memperhatikan teknik atau gerakan yang telah di ajarkan oleh guru sebelumnya. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi

pembelajaran tolak peluru berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai target yang diinginkan. Masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai  $> 65$ . Dari 22 orang siswa kelas VII, ternyata hanya 7 orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada materi tolak peluru gaya *ortodoks* hanya mencapai 22,41 %, sedangkan persentase ketidaktuntasan materi tolak peluru gaya *ortodoks* mencapai 77,59 %. Data tersebut menjadi bukti bahwa hasil pembelajaran tolak peluru gaya *ortodoks* siswa kelas VII belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang diharapkan.

Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah alternatif memodifikatif alat untuk mengganti peluru yang memang cukup mahal dan melakukan metode pendekatan bermain.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti peluru tersebut peneliti memodifikasi peluru dengan bola plastik yang di isi pasir. Dari segi bentuk, dan segi pembelajarannya jelas ada kemiripan, ketersediaan dan harga, dimana bola plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga murah. Dengan adanya bentuk modifikasi peluru, maka pada saat pembelajaran siswa juga akan melakukan gerakan tolak peluru gaya *ortodoks* dengan menggunakan peluru yang terbuat dari bola plastik yang di isi pasir agar tercapainya proses belajar mengajar.

Modifikasi pembelajaran disini adalah sebuah modifikasi yang berkaitan dengan dengan kegiatan belajar mengajar atletik terutama pada nomor tolak peluru dengan melihat bagaimana siswa dapat menerima materi pembelajaran tolak peluru dengan media yang sudah dimodifikasi. Dan juga seberapa besar kemauan siswa dalam mempelajari pembelajaran tolak peluru dengan sungguh-sungguh dengan hasil yang ingin dicapai setelah pengajaran tolak peluru. Sehingga para siswa mampu dalam penguasaan tehnik dasar dalam pembelajaran tolak peluru. Dapat disimpulkan bahwa modifikasi merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal. Modifikasi juga menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga memperlancar siswa dalam proses belajar.

Peneliti juga berupaya untuk memasukkan unsur permainan ke dalam materi pelajaran tolak peluru dengan tujuan agar siswa merasa senang, tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana kegembiraan dengan harapan materi pelajaran tolak peluru disenangi oleh siswa dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pendekatan bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang menyenangkan. Selain itu, dengan mengetahui manfaat bermain diharapkan guru dapat melahirkan kegiatan bermain untuk mengembangkan bermacam-macam aspek pengembangan siswa pada olahraga atletik khususnya tolak peluru.

Diharapkan dengan metode pendekatan bermain dan modifikasi alat ini bisa menjadi solusi peneliti agar meningkatkan minat siswa di SMP HKBP

Sidorame Medan khususnya tolak peluru dengan gaya *ortodoks* . Peneliti ingin melihat penerapan metode pendekatan bermain dan modifikasi alat terhadap kemampuan proses belajar tolak peluru siswa kelas VII. Proses yang dimaksud dalam belajar tolak peluru adalah mulai dari cara pegangan, cara menolak, sikap badan saat akan menolak dan sikap badan setelah melakukan tolakan, agar para siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Melalui Modifikasi Alat Dan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media peluru yang mendukung pembelajaran kurang memadai, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Minat belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran tolak peluru.
3. Hasil Belajar Tolak Peluru siswa masih rendah
4. Kurang kreatifnya guru dalam menyiasati alat pembelajaran yang memudahkan tercapainya materi pembelajaran
5. Siswa takut menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada guru penjas
6. Adanya rasa jenuh dirasakan siswa dalam pembelajaran

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu, agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada “Upaya meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru gaya *ortodoks* melalui modifikasi alat menggunakan bola plastik dan pendekatan bermain menolak bola kedinding, menolak bola melewati net, memasukkan bola melewati ban bekas pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Tahun Pelajaran 2016/2017”.

### D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui modifikasi peluru dan pendekatan bermain dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru pada siswa Kelas VII SMP HKBP Sidorame Tahun Ajaran 2016/2017.

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi permasalahan yang di kemukakan diatas yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* melalui modifikasi peluru sebagai ganti alat yang sebenarnya dan pendekatan bermain pada siswa SMP HKBP Sidorame kelas VII.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah :

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran Tolak Peluru

2. Selain menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang di modifikasi juga membuat pengajaran Tolak Peluru menjadi lebih efektif
3. Guru bisa mencoba media modifikasi peluru dari bola plastik yang diisi pasir dalam pembelajaran apabila peluru tidak tersedia dalam jumlah yang memadai, dan bisa menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainya dalam cabang atletik dan umumnya penjas lainnya.
4. Bagi sekolah adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.
5. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah ,tanpa paksaan,dan mengembangkan kreatifitas siswa.